

**Representasi Kekerasan Seksual Perempuan pada Film
“Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas”**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan oleh

Rahmatullah

07031281823107

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PEREMPUAN PADA FILM
"SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS"

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi
Oleh :
Rahmatullah
07031281823107

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 26 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001
Ketua Penguji

Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
Sekretaris Penguji

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003
Penguji

Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198806162022032005
Penguji



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Muhammad Husni Thamrin, Krisna Murti, Ryan Adam, and Safitri Elfandari.


Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“Representasi Kekerasan Seksual Perempuan pada Film Seperti Dendam,
Rindu Harus Dibayar Tuntas (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Rahmatullah

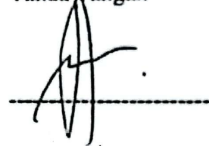
07031281823107

Pembimbing I

1. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si

Nip. 196406061992031001

Tanda Tangan



Tanggal

20-07-2023

Pembimbing II

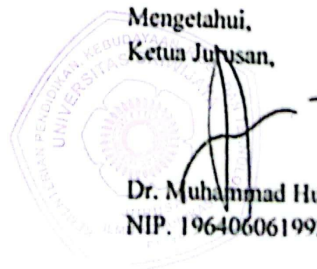
2. Krisna Murti, S.Ikom., MA

Nip. 198807252019031010



17-07-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatullah
NIM : 07031281823107
Tempat dan Tanggal Lahir : Rengas, 23 September 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Kekerasan Seksual Perempuan Pada Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi serta, pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran Penulis dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang penulis tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, penulis bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang penulis peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Rahmatullah

NIM. 07031281823107

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat taufiq, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Representasi Kekerasan Seksual Perempuan Pada Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya kelak hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, tentu penulis tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu:

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda Mukhsan dan Ibunda Lenita Suryati, yang telah memberikan dukungan moril, materil, kasih Penulisng, serta doa kepada penulis sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
2. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, MSEC. selaku Rektor/Ketua Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Oemar Mari Bafadhal S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran dalam penyusunan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukan, serta saran dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

8. Bapak Adi Inggit Handoko selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terkait perkuliahan.
9. Mbak Elvira Humairah, selaku staf administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu bersedia membantu dan banyak memberikan bantuan kepada penulis khususnya hal administratif.
10. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah mendukung serta membagikan ilmunya untuk peneliti dalam penyusunan skripsi.
11. Para sahabat Riki Fernanda, Husnul Iga Puspita, Edo Wijaya, Ferdy Ariesta, Muhammad Imam Akbar, Dela Kurnia, dan Doni Ismoyo, yang selalu memberikan pertolongan, saran, kritik dan dukungan untuk penulis.
12. Para teman seperjuangan Muhammad Fawwas, Ismail Liandra, Sugewo Bramantara Putra yang memberikan bantuan dan saran untuk penulis.
13. Saudari Putri Sakina Junialka yang memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
15. Pihak yang tidak tersebut oleh penulis, yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis.

Demikian ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya dari penulis. Penulis menyadari kekurangan dari berbagai aspek dalam hasil penelitian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf yang sebesar besarnya atas kesalahan yang ada dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kekayaan di bidang Ilmu Komunikasi.

Indralaya, 25 Juli 2023



Rahmatullah

07031281823107

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Representasi	8
2.2.1 Representasi Stuart Hall	9
2.3 <i>Toxic Masculinity</i>	10
2.4 Kekerasan Seksual	10
2.4.1 Jenis Kekerasan Seksual	11
2.3.2 Bentuk Kekerasan Seksual	12
2.5 Film	13
2.5.1 Fungsi Film	14
2.5.2 Unsur-Unsur Film	14

2.5.3 Jenis-Jenis Film	16
2.6 Analisis Semiotika	16
2.6.1 Analisis Semiotika Model Roland Barthes	17
2.7 Kerangka Teori	18
2.8 Kerangka Pemikiran	20
2.9 Penelitian Terdahulu	21
BAB III	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis	27
3.5 Data dan Sumber Data	33
3.5.1 Data Primer	33
3.5.2 Data Sekunder	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1 Dokumentasi	34
3.6.2 Observasi	34
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
BAB IV	37
4.1 Sinopsis Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	37
4.2 Profil Sutradara Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	43
4.3 Profil Pemeran	45
4.3.1 Marthino Lio	45
4.3.2 Ladya Cheryl	46
4.3.3 Reza Rahardian	47
BAB V	49
5.1 Temuan Penelitian Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas	49
BAB VI	97
6.1 Kesimpulan	97
6.2 Saran	98
6.2.1 Saran Akademis	98

6.2.2 Saran praktis	98
Daftar Pustaka	100
LAMPIRAN I	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penghargaan yang diraih oleh film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.	5
Gambar 1.2 Kekerasan seksual pada film.	6
Gambar 4.1 Poster Film Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas	37
Gambar 4.2 Edwin, Sutradara Seperti Dendam Rindu, Harus Dibayar Tuntas	43
Gambar 4.3 Marthino Lio sebagai Ajo Kawir	45
Gambar 4.4 Ladya Cheryl sebagai Iteung	46
Gambar 4.5 Reza Rahardian sebagai Budi Baik	47
Gambar 5.1 Perkosaan yang diterima oleh perempuan.	49
Gambar 5.2 Seorang perempuan yang sedang bercerita.	51
Gambar 5.3 Seorang pria yang sedang berkelahi dengan perempuan.	56
Gambar 5.4 Seorang pria yang mencoba melakukan kekerasan seksual.	59
Gambar 5.5 Seorang laki-laki yang sedang berbincang dengan perempuan.	64
Gambar 5.6 Seorang laki-laki yang sedang mencoba melakukan pemaksaan terhadap perempuan.	67
Gambar 5.7 Seorang pria yang mengendarai motor.	67
Gambar 5.8 Dua orang laki-laki yang sedang membantu temannya.	68
Gambar 5.9 Dua orang laki-laki di penjara.	68
Gambar 5.10 Seorang pria yang sedang menggoda perempuan.	72
Gambar 5.11 Beberapa laki laki yang sedang bermain billiard.	84
Gambar 5.12 Seorang bidan yang sedang mendata perempuan yang baru menikah.	87
Gambar 5.13 Kekerasan seksual di dalam sebuah rumah.	1

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	26
Tabel 3.2 <i>Scene-scene</i> Kekerasan Seksual.....	28
Tabel 4.1 Struktur Produksi Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.....	38
Tabel 4.2 Nominasi dan Penghargaan Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.....	39
Tabel 5.1 Analisis Dimensi Perkosaan.....	49
Tabel 5.2 Analisis Dimensi Intimidasi Seksual.....	55
Tabel 5.3 Analisis Dimensi Pelecehan Seksual.....	62
Tabel 5.4 Analisis Dimensi Eksploitasi Seksual.....	82
Tabel 5.5 Analisis Dimensi Pemaksaan Kontrasepsi dan Sterilisasi.....	87
Tabel 5.6 Analisis Dimensi Penyiksaan Seksual.....	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan.....	1
Grafik 1.2 Data Kekerasan Seksual di Ranah publik.....	2
Grafik 1.3 Data Kekerasan Seksual Perempuan.....	3

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Signifikasi Roland Barthes	18
Bagan 2.2 Skema Analisis Semiotika Roland Barthes	19
Bagan 2.3 Kerangka Pemikiran	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I <i>Scene</i> dalam Film	104
Lampiran II PLAGIARISME	107

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Representasi Kekerasan Seksual Perempuan pada Film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Film tersebut mengangkat isu kekerasan seksual yang saat ini masih banyak terjadi, di mana di Indonesia sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan kasus kekerasan seksual. Pada film tersebut terdapat beberapa scene yang merepresentasikan kekerasan seksual terhadap perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" merepresentasikan kekerasan seksual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes yang memiliki tiga dimensi yaitu; Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Hasil analisis makna denotasi direpresentasikan dari tanda-tanda yang terdefinisi secara jelas yang dapat ditemukan pada beberapa adegan, tindakan, maupun dialog dalam film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Beberapa tanda yang ditemukan pada film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" seperti, serangan seksual berupa sentuhan paksa dan pemerkosaan, pemaksaan kegiatan seksual pada seseorang, serta melakukan kekerasan pada organ seksual. Makna konotasi ditemukan melalui tanda-tanda kekerasan seksual yang ada pada film ini, tanda-tanda tersebut digambarkan melalui makna tersembunyi berupa perkataan dan kalimat kiasan serta perumpamaan seperti "Gadis itu duduk, diatas burung burung" yang dimaknai sebagai gadis perempuan yang duduk diatas kelamin. Mitos pada film ini dipengaruhi oleh budaya patriarki serta *toxic masculinity* yang berkembang di masyarakat.

Kata Kunci : Kekerasan Seksual, Representasi, Film, Patriarki

Pembimbing I



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This thesis discusses the Representation of Female Sexual Violence in the film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". The film raises the issue of sexual violence which still occurs a lot today, where in Indonesia itself there is an increase in cases of sexual violence every year. In the film there are several scenes that represent sexual violence against women. The purpose of this research is to see how the film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" represents sexual violence. The research method used is descriptive qualitative using semiotic analysis from Roland Barthes which has three dimensions namely: Denotation, Connotation, and Myth. The results of the analysis of the meaning of denotation are represented by clearly defined signs that can be found in several scenes, actions, and dialogues in the film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas". Some of the signs found in the film "Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas" such as sexual assault in the form of forced touching and rape, forcing sexual activity on someone, and committing violence on the sexual organs. The connotative meaning is found through the signs of sexual violence in this film, these signs are depicted through hidden meanings in the form of figurative words and sentences and parables such as "The girl sits on the birds" which is interpreted as a girl sitting on the genitals. The myths in this film are influenced by patriarchal culture and toxic masculinity that develop in society.

Keywords : Sexual Violence, Represents, Film, Patriarchy

Advisor I




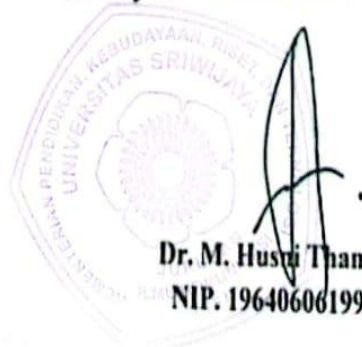
Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Head of the Communication Science Department

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

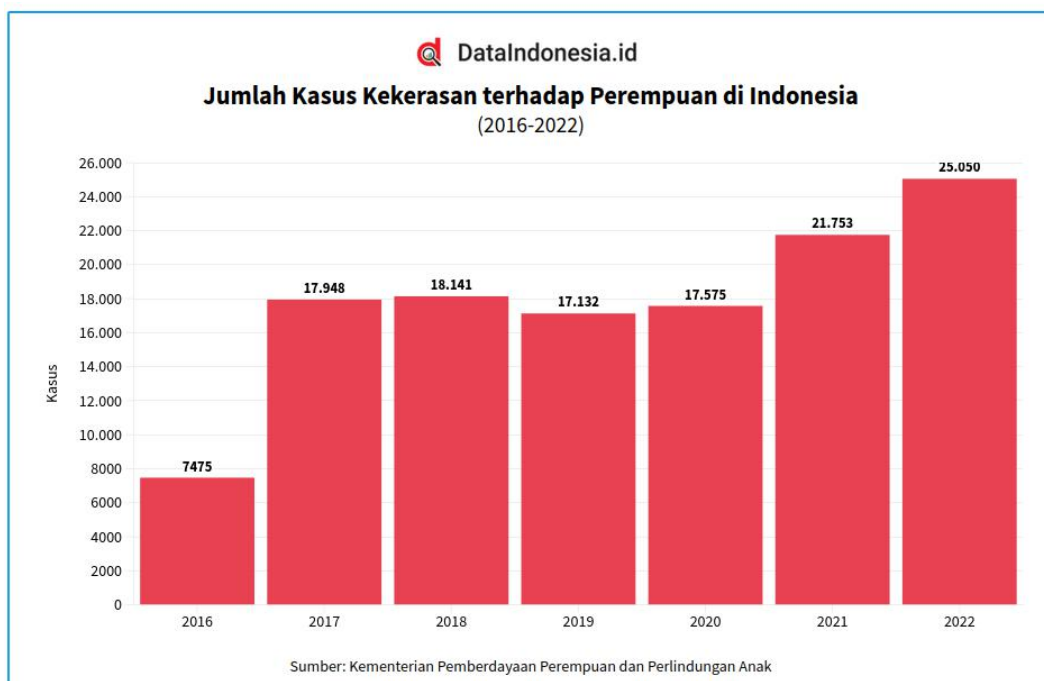
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan seksual merupakan isu yang saat ini masih banyak terjadi, di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan kasus mulai dari kekerasan fisik, psikis dan bentuk kekerasan seksual lainnya dari berbagai kekerasan tersebut kekerasan seksual merupakan kekerasan yang paling banyak dialami oleh perempuan. Di mana dilansir dari situs resmi dataindonesia.id jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia mengalami peningkatan kasus yang cukup banyak pada tahun 2020 sampai 2022.

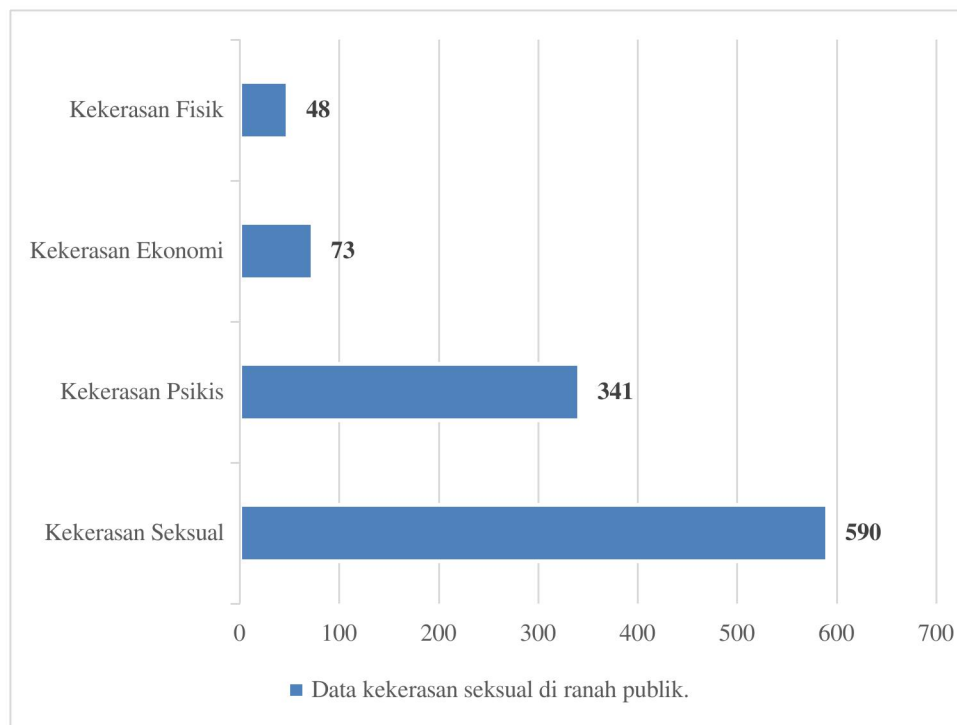
Grafik 1.1 Data Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan.



sumber: komnasperempuan.go.id

Pada ranah publik kekerasan seksual juga merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi dengan sebanyak 590 kasus (56%), lalu kekerasan psikis 341 kasus (32%), kekerasan ekonomi 73 kasus (7%) dan kekerasan fisik 48 kasus (4%). Data tersebut dapat dilihat dari grafik data kekerasan seksual di ranah publik di bawah ini.

Grafik 1.2 Data Kekerasan Seksual di Ranah publik.



sumber: komnasperempuan.go.id

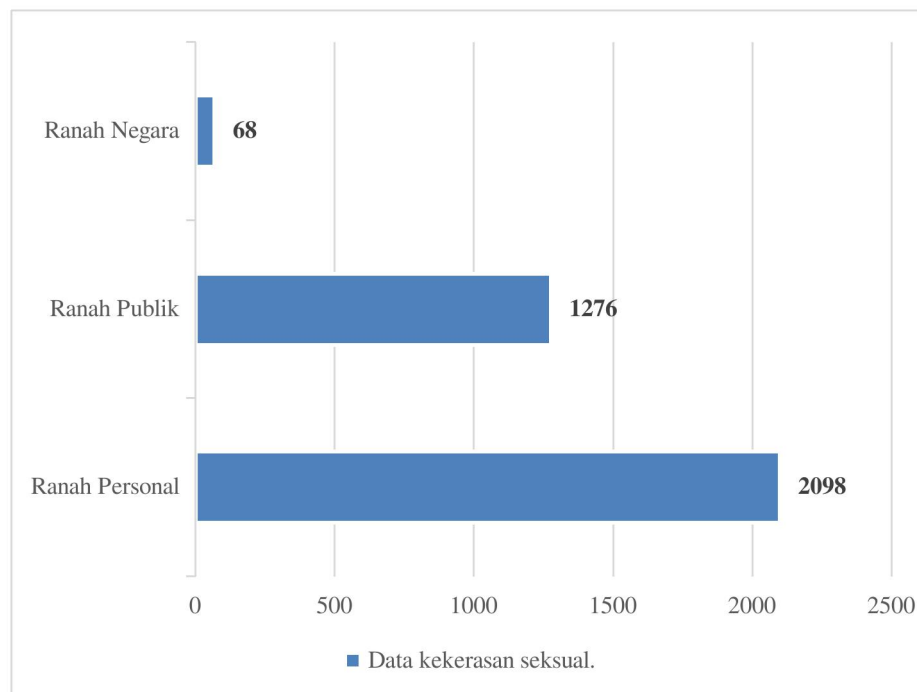
Kekerasan merupakan suatu bentuk tindakan yang tidak manusiawi baik secara fisik maupun psikis, menurut Reza (2012), kekerasan merupakan penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, baik terhadap diri sendiri, perorangan maupun sekelompok orang yang dapat mengakibatkan kerugian psikologis, kematian, maupun trauma. Kekerasan seksual adalah suatu tindakan kekerasan yang mengarah kepada tindakan seksual yang dilakukan secara paksa. Menurut *World Health Organization* (2017), kekerasan seksual adalah setiap tindakan seksual, usaha melakukan tindakan seksual, komentar untuk berperilaku seksual baik disengaja maupun tidak disengaja. Ada banyak tindakan kekerasan seksual seperti melecehkan, menyerang tubuh atau fungsi reproduksi seseorang, melakukan tindakan yang mengarah ke ajakan seksual tanpa persetujuan.

Tindak pidana kekerasan seksual di Indonesia sendiri diatur dalam undang-undang nomor 12 tahun 2022. Pada undang-undang tersebut terdapat aturan mengenai pencegahan segala bentuk Tindak Pidana Kekerasan Seksual, penanganan, pemulihan hak korban, dan perlindungan. Kekerasan seksual di Indonesia menjadi suatu masalah yang masih banyak terjadi dalam kehidupan

masyarakat. Kasus kekerasan ini semakin tahun semakin meningkat, banyak yang telah menjadi korban dari tindak kekerasan seksual ini tanpa memandang gender, usia maupun ras.

Kekerasan seksual perempuan merupakan kekerasan berbasis gender kepada perempuan, ada banyak kekerasan seksual pada perempuan seperti pemerkasaan, pelecehan seksual, *catcalling* (hal-hal yang mengarah berbau seksual kepada orang lewat di jalan atau tempat umum), maupun eksploitasi seksual. Perempuan di Indonesia saat ini masih rawan menjadi korban kekerasan seksual bisa dilihat pada data yang dilansir dari situs resmi pemerintah yang dibuat oleh lembaga Komisi Nasional Perempuan yang berfokus pada hak dan perlindungan perempuan mencatat bahwa terdapat peningkatan angka pengaduan langsung kekerasan terhadap perempuan ke Komnas Perempuan dari 4.322 kasus di tahun 2021 menjadi 4.371 kasus di tahun 2022. Data pengaduan tersebut dibagi menjadi tiga ranah yaitu, ranah personal dengan 2098 kasus, ranah publik dengan 1276 kasus serta ranah negara dengan 68 kasus.

Grafik 1.3 Data Kekerasan Seksual Perempuan



sumber: komnasperempuan.go.id

Banyaknya kekerasan seksual di Indonesia tersebut membuat banyak kampanye-kampanye anti kekerasan seksual yang salah satunya melalui film di mana film selain digunakan sebagai sarana hiburan tapu juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan fenomena yang terjadi di masyarakat umum. Film sebagai media komunikasi massa yang menyajikan konstruksi dan representasi sosial yang ada di dalam masyarakat. Menurut Marcel Danesi (2010) film merupakan serangkaian proses perekaman gagasan, pengetahuan maupun pesan secara fisik. Secara lebih tepat dalam pemahamannya, sebagai penggunaan akan tanda dalam menampilkan ulang sesuatu yang diserap atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Film sendiri memiliki fungsi komunikasi yaitu, **pertama**, sebagai sarana hiburan, di mana film digunakan sebagai alat untuk menyajikan hiburan kepada penonton dengan isi cerita film, keindahannya, suara dan sebagainya. **kedua**, sebagai sarana penerangan, di mana film dapat memberikan penjelasan kepada penonton tentang suatu permasalahan, sehingga penonton mendapat kejelasan tentang hal tersebut. **ketiga**, sebagai sarana propaganda film mengarah pada sasaran utama untuk mempengaruhi penonton, agar penonton mau menerima pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan pembuat film.

Film juga dapat merepresentasikan realitas sosial yang ada di masyarakat, salah satunya isu kekerasan seksual, beberapa film yang mengangkat isu kekerasan seksual di antaranya, film “*Dear Nathan Thank You Salma*”, “*Penyalin Cahaya*”, “*27 Steps of May*”, “Seperti dendam, rindu harus dibayar tuntas”, di antara film-film tersebut film “seperti dendam, rindu harus dibayar tuntas” merupakan film yang berhasil memenangkan penghargaan *Golden Leopard Award* pada tahun 2021 di Swiss, di mana penghargaan tersebut merupakan penghargaan tertinggi di Festival Film Locarn.

Gambar 1.1 Penghargaan yang diraih oleh film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.



sumber: liputan6.com

Film ini menceritakan mengenai seorang pria yang bernama Ajo Kawir yang diperankan oleh Marthino Lio yang terkenal sebagai preman bayaran dan hobi berkelahi. Keinginan berkelahi tersebut dipengaruhi oleh trauma masa lalu nya, di mana Ajo Kawir pernah mengalami kekerasan seksual saat masih kecil, sehingga membuatnya menjadi impoten. Sampai pada akhirnya, Ajo Kawir bertemu dengan seorang perempuan bernama Iteung yang di perankan oleh Ladya Cheryl yang membuatnya jatuh cinta setelah berkelahi dengannya. Iteung pun memiliki perasaan yang sama sehingga mereka memutuskan untuk menikah. Namun, kisah rumah tangga mereka ternyata tidak berjalan dengan baik lantaran Ajo Kawir mendengar kabar bahwa Iteung hamil karena hubungannya dengan seorang pria bernama Budi Baik yang di perankan oleh Reza Rahardian.

Film yang berlatar belakang 80an tersebut memiliki isu yang biasa kita temui di kehidupan sehari-hari, yaitu isu *toxic masculinity*. *Toxic masculinity*

merupakan suatu tekanan budaya bagi pria untuk bersikap dengan cara tertentu, *toxic masculinity* juga dapat diartikan sebagai hasil dari seperangkat aturan yang menentukan bagaimana seharusnya menjadi seorang pria. Selain itu ada juga isu kekerasan seksual, di mana isu kekerasan seksual ini sangat tepat dihadirkan mengingat Indonesia saat ini terdapat banyak sekali kejadian kekerasan seksual. Beberapa *scene* yang menunjukkan mengenai kekerasan seksual pada menit 57 di mana di *scene* tersebut adanya pelecehan seksual dari pria yang bernama Budi Baik berupa sentuhan pada bagian dada dari seorang wanita yang bernama Iteung.

Gambar 1.2 Kekerasan seksual pada film.



sumber: *netflix.com*

Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas juga merupakan film yang cukup banyak di tonton pada tahun 2022, di mana film ini mendapat lebih dari 82.389 penonton, tentunya hal ini membuat banyak komentar-komentar mengenai film tersebut, komentar-komentar tersebut banyak mengaitkan dengan isu sosial yang memang saat ini masih terjadi di Indonesia yaitu kekerasan seksual pada perempuan. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PEREMPUAN PADA FILM SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana representasi kekerasan seksual perempuan pada Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi kekerasan seksual perempuan pada Film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi serta untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang representasi kekerasan seksual perempuan pada film Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bordwell, D., & Thompson, K. 2016. *Film Art : an introduction*. New York: McGraw-hill education.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danesi, M. 2010. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dobie, A. B. 2011. *Theory into Practice: An Introduction to Literary Criticism*. Cengage Learning.
- Hall, S. 2005. *Culture, Media, Language*. Birmingham: CCCS.
- Kriyantono, R. 2020. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif : disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertasi riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, T. 2016. *Verbal Abuse : Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak*. Yogyakarta: Psikosain.
- Littlejohn, W, S., & Foss, A. K. 2009. *Teori Komunikasi* (9th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Luhulima, A. S. 2000. *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Pamekasan: Hoboken, NJ.
- Lutters, E. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Muri Yusuf, A. 2017. *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Prasetya, A. B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Rachmat, K. 2020. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Sibuea, H. P., & Hosnah, A. ul. (2021). *Sendi-Sendi Hukum Konstitusional*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, A. 2009. Bandung: *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah. 2006. *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi*. Jakarta: Kota Kita.
- Titik, L. 2016. *Verbal abuse : dampak buruk dan solusi penanganannya pada anak*. Yogyakarta: Psikosain.
- Vera, N. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Jurnal:

- Alamsyah, F. F. (2020). *Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2).
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>
- Kostaman, R. M. (2022). *Kekerasan Seksual dalam Film (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “Penyalin Cahaya” Karya Wregas Bhanuteja)*.
- Lusianukita, L. (2020). *Representasi Kekerasan terhadap Perempuan pada Film 27 Steps of May*, 8(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/28586>
- Nugraha, A. A., Johari, A., & Pratama, G. (2021). *Analisis Poster Film Turning Red dalam Teori Semiotika Roland Barthes*. *Jurnal Komunikasi Visual*, 2(1).
<https://doi.org/10.17509/finder.v1i1.34056>
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., Saptiya, R., & Permana, M. (2017). *Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2*. *Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 1(1), <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>

- Wibisono, J. A., Tjahjo, J. D. W., & Wahjudianata, M. (2017b). REPRESENTASI ORIENTALISME DALAM FILM THE GREAT WALL. *Scriptura*, 7(1).
<https://doi.org/10.9744/scriptura.7.1.36-45>
- Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Referensi Lainnya:

- BKKBN. (2020). *Peran Gender dalam Ber-KB*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-peran-gender-dalam-ber-kb>
- Irvine, H. , L. M. , F. M. , A. J. , & B. A. (2018). *The Man Box: A study on being a young man in Australia*. <https://jss.org.au/wp-content/uploads/2018/10/The-Man-Box-A-study-on-being-a-young-man-in-Australia.pdf>
- Kaplan, S. (2016). *Sexist men have psychological problems*. <https://www.washingtonpost.com/news/speaking-of-science/wp/2016/11/22/sexist-men-have-psychological-problems/>
- Komnas Perempuan. (2014). *15 Bentuk Kekerasan Seksual: Sebuah Pengenalan*. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>
- Safitri, E. M. (2020). *Darurat Kekerasan Seksual*.
- Swastiningrum, I. (2022). *Iteungisme: Memaknai Iteung dalam ‘Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas.’* Magdalene.Co. <https://magdalene.co/story/iteungisme-memaknai-iteung-dalam-seperti-dendam-rindu-harus-dibayar-tuntas/>